

Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dasar Untuk Mendorong Independent Learning Siswa Berdasarkan Kajian *Systematic Literature Review*

Barquna Tri Raraswati, Rahmania Utari

Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No.1, DI Yogyakarta, Indonesia
E-mail: barquna0109fipp.2024@student.uny.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the role of principals in establishing a culture of academic supervision to strengthen teachers' pedagogical competence and encourage students' independent learning. The research adopts a systematic literature review method by collecting, selecting, and analyzing relevant articles published between 2020 and 2025 in Indonesian and English. The reviewed studies focus on principals' practices in supervising teaching processes, including lesson planning, classroom observation, feedback, and professional development. The findings indicate that structured and reflective supervision contributes significantly to improving teachers' ability in planning, implementing, and evaluating learning. Teachers who receive continuous guidance from principals demonstrate progress in using varied methods, media, and evaluation strategies, leading to better learning outcomes. Furthermore, improved pedagogical competence has an indirect impact on students' independent learning, as teachers are more capable of designing lessons that promote autonomy and active engagement. The study concludes that the principal's leadership in fostering a culture of academic supervision is crucial for both teacher development and student learning independence.

Keywords: Principal; Academic Supervision; Pedagogical Competence; Independent Learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam membangun budaya supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekaligus mendorong kemandirian belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis dengan menyeleksi dan menelaah artikel yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025 dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Kajian difokuskan pada praktik kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, mencakup perencanaan, observasi kelas, pemberian umpan balik, serta pembinaan profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang terstruktur dan reflektif mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang mendapat bimbingan berkelanjutan dari kepala sekolah menunjukkan peningkatan dalam pemilihan metode, media, dan evaluasi pembelajaran sehingga kualitas hasil belajar lebih optimal. Selain itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru berdampak tidak langsung pada kemandirian belajar siswa, karena guru mampu menyusun pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan pengelolaan belajar secara mandiri. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya supervisi akademik berperan penting bagi pengembangan guru dan kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: Kepala sekolah; supervisi akademik; kompetensi pedagogik; kemandirian belajar.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan instrumen strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Secara konseptual, pengawasan akademik dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran melalui pendampingan, observasi, refleksi, serta tindak lanjut terhadap praktik mengajar guru (Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, 2010; Sergiovanni & Green, 2015). Dalam konteks pendidikan dasar, pengawasan akademik tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga secara tidak langsung memengaruhi pengalaman belajar dan perkembangan karakter belajar siswa (Bossert et al., 1982; Hallinger & Murphy, 1985).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik yang efektif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan performa guru, kualitas perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penerapan strategi pembelajaran aktif. Supervisi akademik merepresentasikan fungsi strategis kepala sekolah dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran, melalui pembinaan profesional tenaga pendidik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Sahertian (2000) menguraikan bahwa supervisi akademik merupakan proses pendampingan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan menilai pembelajaran, sedangkan Mulyasa (2021) menegaskan bahwa implementasi supervisi akademik yang efektif memberikan kontribusi substansial terhadap perbaikan kualitas perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penerapan strategi pembelajaran aktif. Dari perspektif global, supervisi akademik ditempatkan sebagai esensi kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*), di mana kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan dan memantau proses pembelajaran melalui observasi kelas serta penyampaian umpan balik yang konstruktif (Hallinger & Murphy, 1985).

Zepeda (2011) menekankan bahwa supervisi akademik yang efektif bersifat kolaboratif dan reflektif, sehingga kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator pengembangan profesional guru, bukan semata-mata sebagai evaluator administratif, yang memungkinkan guru untuk melakukan refleksi kritis terhadap praktik pedagogiknya dan merumuskan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa. Selanjutnya, supervisi akademik yang dirancang secara terstruktur dan berfokus pada pembinaan terbukti mampu membentuk lingkungan sekolah yang profesional dan kondusif, yang ditandai oleh pembentukan hubungan kerja kolaboratif antara kepala sekolah dan guru (Kartika Sari, 2020), serta peningkatan kepercayaan, keterbukaan, dan komitmen kolektif terhadap perbaikan mutu pembelajaran di sekolah dasar (Bush, 2004).

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih memosisikan supervisi akademik sebagai sarana peningkatan performa guru, dengan indikator utama berupa kelengkapan administrasi pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, serta pencapaian hasil belajar kognitif siswa (Firmansyah & Dwi Cahyani, 2024; Nurin et al., 2023; Sunardi et al., 2019). Fokus kajian semacam ini belum secara eksplisit menghubungkan supervisi akademik kepala sekolah dengan pengembangan pembelajaran mandiri siswa sebagai tujuan pembelajaran jangka panjang.

Padahal, pembelajaran mandiri (*independent learning*) merupakan kompetensi fundamental pada abad ke-21 yang meliputi kemampuan siswa untuk menetapkan sasaran pembelajaran, mengelola serta

memilih strategi pembelajaran yang efektif, memantau perkembangan pembelajaran, serta menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat dalam proses pembelajaran (Candy, 1992; Lesmanawati et al., 2020; Zimmerman, 2002). Dalam literatur, konsep pembelajaran mandiri sering kali dianalisis melalui kerangka *self-directed learning* (SDL) dan *self-regulated learning* (SRL), yang menekankan bahwa peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima pengetahuan secara pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki kendali dan tanggung jawab atas proses pembelajarannya sendiri (Cooper, 1978; Schunk & Zimmerman, 2012). *Self-directed learning* didefinisikan sebagai proses di mana individu secara sadar mengambil prakarsa untuk mendiagnosis kebutuhan pembelajarannya, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber pembelajaran, memilih serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang relevan, dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajarannya secara otonom (Candy, 1992).

Di sisi lain, *self-regulated learning* menyoroti aspek kognitif, metakognitif, dan motivasional yang memungkinkan peserta didik merencanakan, memantau, serta merefleksikan aktivitas pembelajarannya secara berkelanjutan (Zimmerman, 2002). Kedua konsep tersebut saling melengkapi dan membentuk fondasi krusial dalam pengembangan kemandirian pembelajaran yang autentik. Berbagai kajian internasional dan nasional menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong kemandirian sejak jenjang pendidikan dasar memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta kesiapan peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*) di tengah dinamika perubahan global yang pesat (Atiyah & Nuraeni, 2022; Schunk & Zimmerman, 2012). Oleh karena itu, penguatan pembelajaran mandiri pada tingkat pendidikan dasar tidak semata-mata bertujuan pada pencapaian akademik jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan karakter serta kapasitas pembelajaran berkelanjutan siswa di masa mendatang.

Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan supervisi akademik kepala sekolah dengan penguatan pembelajaran mandiri siswa masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks sekolah dasar di Indonesia. Sebagian penelitian hanya menempatkan kemandirian belajar sebagai variabel psikologis siswa yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, tanpa menelusuri peran kepala sekolah sebagai aktor utama dalam mengarahkan, membina, dan memastikan praktik pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar tersebut (Amri et al., 2022; Rahmi et al., 2023).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keunikan dalam fokus kajiannya, yaitu menempatkan supervisi akademik kepala sekolah sebagai mekanisme strategis untuk mendorong pembentukan pembelajaran mandiri siswa sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya memandang pengawasan sebagai proses evaluatif terhadap guru, tetapi sebagai instrumen kepemimpinan instruksional yang berdampak pada desain pembelajaran, pola interaksi kelas, serta pembiasaan belajar mandiri siswa (Hallinger, 2011; Robinson et al., 2008).

Untuk mengumpulkan bukti empiris yang tersebar di berbagai literatur, pendekatan SLR menjadi sangat penting untuk menyusun temuan mengenai peran kepala sekolah sebagai budaya supervisi (Nursidah et al., 2021). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan merangkum keberadaan, karakter, serta dampak manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian,

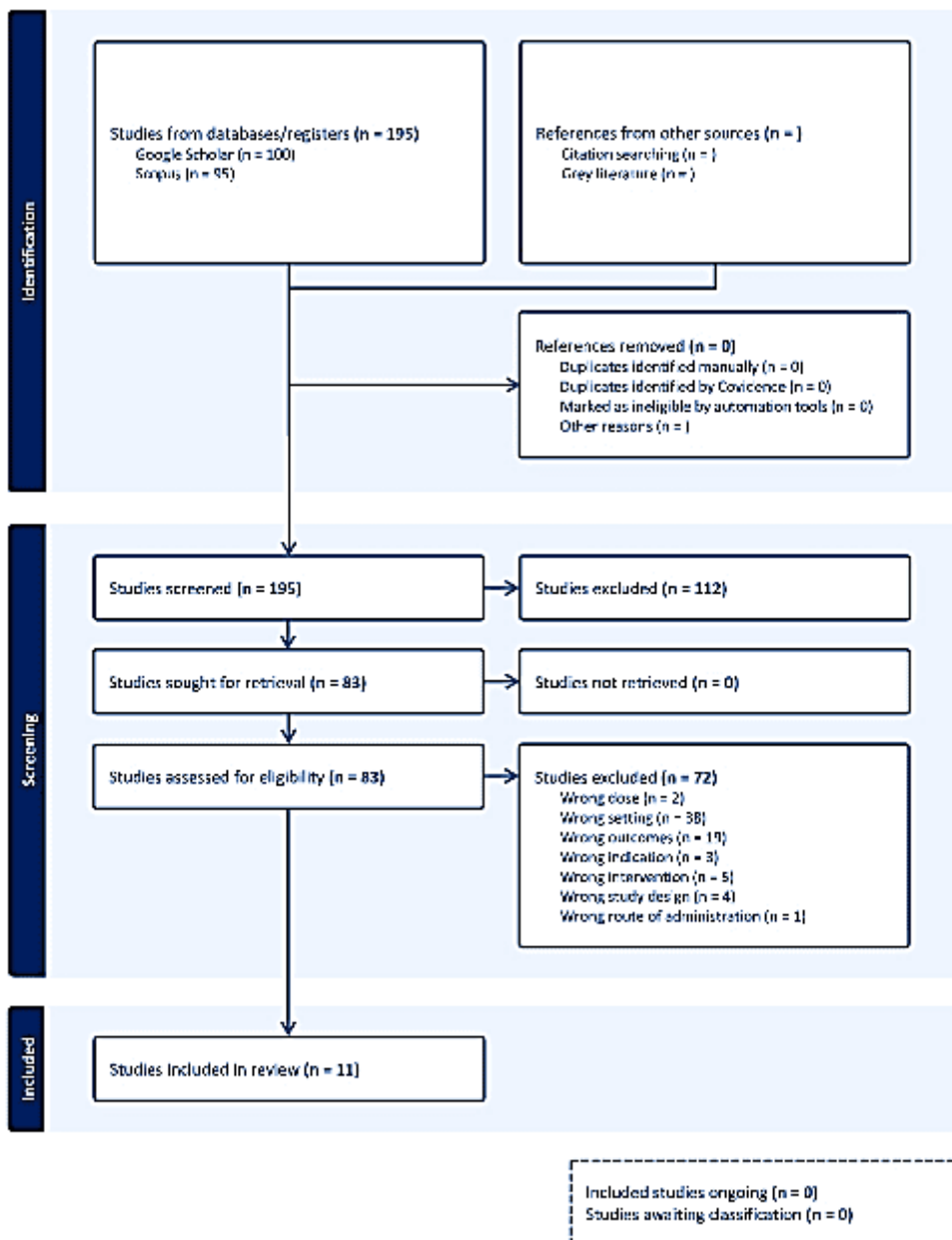
kajian literatur ini memiliki tujuan untuk: (1) Mengidentifikasi hambatan praktik pembelajaran mandiri (*independent learning*) pada siswa jenjang SD, (2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk supervisi akademik oleh kepala sekolah agar guru mampu menerapkan pola pembelajaran mandiri (*independent learning*) pada siswa jenjang SD dan (3) Mensintesis dampak supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap keberhasilan pembelajaran mandiri (*independent learning*) siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep supervisi akademik yang berorientasi pada hasil belajar siswa, serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yang merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menyeleksi, mengkritisi, serta mengintegrasikan temuan dari berbagai studi relevan yang selaras dengan topik penelitian. Proses dimulai dengan pencarian artikel melalui basis data terkemuka, yaitu Google Scholar dan *Scopus*, menggunakan kata kunci supervisi akademik, kepala sekolah, dan kemandirian belajar (*independent learning*). Artikel yang diperoleh kemudian difiltrasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, meliputi rentang publikasi tahun 2020–2025, bahasa Indonesia atau Inggris, serta keterkaitan dengan peran supervisi akademik, kepala sekolah dalam mendorong kemandirian belajar (*independent learning*). Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, seperti yang membahas sektor industri atau konteks non-pendidikan yang tidak berhubungan dengan aspek, dieksklusikan dari analisis.

Tahapan penelitian mencakup: perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, seleksi literatur, pengolahan data, serta penarikan kesimpulan. Seluruh proses ini divisualisasikan melalui diagram alur PRISMA guna mengilustrasikan jumlah artikel yang diidentifikasi, disaring, ditolak, dan akhirnya dimasukkan. Dari hasil eksplorasi, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi syarat, diikuti dengan pemilihan literatur inti untuk analisis mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Artikel terpilih kemudian direview secara sistematis, dengan penekanan pada temuan utama, metode yang diterapkan, serta kontribusinya terhadap penguatan keunggulan kompetitif institusi pendidikan.

Bagian metodologi ini mencakup desain penelitian, ruang lingkup kajian, populasi data berupa artikel ilmiah, serta teknik analisis literatur yang digunakan. Analisis dilaksanakan secara naratif dan tematik, dengan menyoroti interkoneksi antar-variabel serta relevansinya dalam konteks pendidikan. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat menyediakan pemahaman yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah sebagai budaya supervisi, bagaimana praktik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mengidentifikasi hubungan antara peningkatan supervisi akademik dan *independent learning* siswa serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya.



Gambar 1. Diagram Alur Systematic Literature Review
Sumber: Pollock & Berge (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan lima artikel jurnal yang telah ditetapkan memenuhi kriteria inklusi, berikut disajikan deskripsi hasil penelitiannya sebagaimana teruraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

No.	Judul	Hasil Penelitian
1.	Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik	Rendahnya tingkat kemandirian belajar pada siswa tingkat sekolah dasar disebabkan oleh keterbatasan kompetensi pedagogik para guru serta belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik oleh

<p>Guru Sekolah Dasar (Taufik & Sauri, 2025)</p>	<p>kepala sekolah. Para guru cenderung masih mengadopsi pendekatan pembelajaran tradisional, sedangkan proses supervisi sering kali terkendala oleh keterbatasan waktu dan ketiadaan pelatihan yang memadai dalam bidang kepemimpinan instruksional. Supervisi akademik yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara kolaboratif serta reflektif terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, memperkuat budaya pembelajaran kolaboratif, serta mendorong implementasi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sehingga tingkat kemandirian belajar dapat berkembang secara lebih signifikan.</p>
<p>2. Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora (Budiyanto et al., 2024)</p>	<p>Kemandirian belajar yang rendah pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh kompetensi pedagogik guru yang tidak memadai, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh supervisi akademik yang lemah, budaya sekolah yang kurang mendukung, serta motivasi kerja yang rendah. Supervisi akademik, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut, memainkan peran krusial dalam peningkatan profesionalisme guru. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 48% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, dan apabila dikombinasikan dengan faktor-faktor lain, kontribusi tersebut mencapai 71,2%. Oleh karena itu, supervisi akademik yang efektif dapat mendorong para guru untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif dan reflektif, sehingga mampu menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa.</p>
<p>3. Implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar (Arzfi et al., 2022)</p>	<p>Hambatan dalam pengembangan kemandirian belajar siswa sekolah dasar berasal dari pemahaman guru yang belum sepenuhnya mencakup supervisi sebagai bentuk pembinaan profesional, serta ketidakefektifan kepala sekolah dalam pelaksanaan tindak lanjut. Melalui supervisi akademik yang terstruktur dan terencana, seperti kunjungan kelas, evaluasi, serta diskusi reflektif dengan pendekatan kolaboratif, kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogis para guru. Hal ini mendorong inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, sehingga menumbuhkan kemandirian serta tanggung jawab dalam proses belajar siswa.</p>
<p>4. Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar (Sanoto & Shafa Prastania, 2021)</p>	<p>Rendahnya tingkat kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh keterbatasan kompetensi para guru serta kurangnya efektivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sebagian besar guru belum mampu merancang proses pembelajaran yang dapat mendorong kemandirian siswa, akibat dari minimnya</p>

		<p>kreativitas, perencanaan yang memadai, serta pemanfaatan media inovatif. Supervisi akademik yang diimplementasikan secara terstruktur, berkelanjutan, dan partisipatif melalui observasi kelas, diskusi tindak lanjut, pemberian umpan balik, serta pembinaan profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbukti mendukung dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,583 dan 0,916. Peningkatan kompetensi tersebut secara langsung berkontribusi pada perbaikan kualitas pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan mampu mendorong kemandirian belajar siswa.</p>
5.	<p><i>How school principals' empowering leadership influences teacher autonomy: The mediating role of teachers' academic optimism</i> (Kasapoğlu Tankutay & Çolak, 2025)</p>	<p>Kemandirian belajar siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh tingkat otonomi dan optimisme akademik para guru. Namun, fenomena ini sering kali terhalang oleh sistem pendidikan yang bersifat sentralistik serta minimnya pemberdayaan dari pihak kepala sekolah, sehingga guru cenderung kurang percaya diri dalam melakukan inovasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Supervisi akademik yang dijalankan melalui model kepemimpinan pemberdayaan meliputi dukungan profesional, delegasi wewenang, pembinaan (coaching), serta pembentukan iklim sekolah yang positif telah terbukti efektif dalam meningkatkan otonomi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa ketika kepala sekolah memberdayakan guru, optimisme akademik mereka meningkat, yang kemudian berperan sebagai mediator dalam peningkatan kemandirian guru dalam mengajar, dan pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap keberhasilan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.</p>
6.	<p><i>Academic Supervision of Independent Curriculum Implementation at Elementary School</i> (Budiwati et al., 2023)</p>	<p>Supervisi akademik meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Kepala sekolah mengawasi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang mendorong pendekatan aktif siswa, kreativitas, serta tanggung jawab dalam belajar mandiri sebagai bagian dari penerapan kurikulum baru. Penelitian ini berfokus pada praktik supervisi yang secara langsung terkait dengan pemberdayaan strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri.</p>
7.	<p><i>The Influence Of Principal's Academic Supervision, The Role Of Motivator Teachers, And Teachers'work Discipline On School Quality At Public</i></p>	<p>Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Efektivitas supervisi tersebut, apabila dikombinasikan dengan kepemimpinan guru yang bersifat motivator serta kedisiplinan guru, menunjukkan korelasi yang kuat</p>

Elementary Schools (Fadilah et al., 2025)	dengan peningkatan mutu pembelajaran siswa. Supervisi akademik berkontribusi sebesar 65,5% terhadap kualitas sekolah, yang berimplikasi terhadap model pembelajaran yang lebih mendukung pembelajaran aktif siswa serta kemandirian belajar. Penelitian ini juga menambahkan perspektif multivariabel yang menunjukkan bahwa kepemimpinan supervisi harus didukung oleh kondisi internal sekolah lainnya, seperti kepemimpinan guru dan disiplin guru.
8. <i>Perspectives and Views of Elementary School Teachers on Academic Supervision Oriented toward te Merdeka Mengajar Platform</i> (Sumarno et al., 2025)	Guru mengamati bahwa pengawasan akademik yang sedang berlangsung saat ini cenderung bersifat administratif, sehingga belum mampu secara efektif mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kajian ini menekankan perlunya instrumen pengawasan yang terintegrasi dengan platform Merdeka Mengajar guna mendorong strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi partisipasi aktif para pendidik serta meningkatkan pembelajaran mandiri siswa. Artikel ini memusatkan perhatian pada persepsi para pendidik yang relevan dalam konteks pelaksanaan pengawasan untuk pengembangan pembelajaran mandiri siswa. Kemudian memberikan masukan praktis mengenai bagaimana pengawasan dapat direformasi agar lebih fokus pada hasil pembelajaran, bukan semata-mata pada aspek administratif.
9. <i>The Role of Academic Supervision Management with a Coaching Mindset in Developing Elementary School Teachers' Pedagogical Competence: Evidence from Two Schools in Sukabumi</i> (Saripah & Suwandari, 2025)	Supervisi akademik yang mengadopsi pendekatan coaching mendukung pengembangan guru melalui proses refleksi dan kolaborasi, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi pedagogik. Pendekatan ini mendorong guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi antar siswa, serta penyelidikan independen. Artikel ini memperkenalkan konsep " <i>coaching mindset</i> " bukan sekadar supervisi konvensional yang lebih sesuai untuk merangsang inovasi dalam pembelajaran mandiri siswa. Selanjutnya, juga menekankan pengembangan profesional guru yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa.
10. <i>The influence of academic supervision, learning communities, and collaborative leadership of principals on the quality of learning in public elementary schools</i> (Listiyorini et al., 2025)	Supervisi akademik, komunitas pembelajaran guru, serta kepemimpinan kolaboratif menunjukkan korelasi yang signifikan dengan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif menyediakan kesempatan bagi para guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan metodologi pengajaran mereka, sehingga hasil pembelajaran siswa menjadi lebih optimal dan aktif. Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik bukanlah faktor dominan tunggal, melainkan merupakan komponen integral

	dari ekosistem sekolah yang mendukung pembelajaran siswa yang mandiri.
11. <i>Role of the supervision of the school principal in improving the quality of learning at state elementary school's post-pandemic COVID-19</i> (Werdiningsih, 2024)	Supervisi akademik mencakup fase perencanaan, implementasi, evaluasi, serta tindak lanjut yang dilaksanakan secara kontekstual sesuai dengan kondisi institusi pendidikan. Supervisi akademik mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan performa pengajar serta dukungan bagi proses pembelajaran peserta didik pasca gangguan pandemi. Supervisi dilaksanakan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, meliputi pengamatan kelas, diskusi reflektif, dan evaluasi berkelanjutan, yang turut mendorong praktik pengajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Di sini, supervisi akademik memainkan peran krusial dalam membantu pengajar meningkatkan praktik pembelajaran, sehingga mendukung peserta didik menjadi pembelajar yang lebih mandiri di tengah transformasi lanskap pendidikan global.

Sumber: Olah Data Peneliti, 2026

PEMBAHASAN

Kemandirian belajar pada jenjang pendidikan dasar merupakan komponen esensial dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, serta motivasi belajar yang berkelanjutan. Meskipun demikian, berbagai penelitian empiris terdahulu mengindikasikan bahwa penerapan kemandirian belajar di sekolah dasar masih dihadapkan pada tantangan struktural dan pedagogis yang rumit. Penelitian (Panadero, 2017; Zimmerman, 2002) menegaskan bahwa rendahnya kemampuan regulasi diri siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada guru serta minimnya dukungan pedagogis yang mendorong refleksi dan pengambilan keputusan belajar secara mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, Hattie & Group (2017) menekankan bahwa kualitas praktik pembelajaran guru sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogis yang dikembangkan melalui supervisi akademik yang efektif dan berkelanjutan.

Berbagai kajian juga mengungkapkan bahwa lemahnya implementasi supervisi akademik berdampak langsung pada rendahnya inovasi pembelajaran guru. Hallinger & Murphy (1985) menjelaskan bahwa supervisi akademik yang bersifat administratif dan evaluatif cenderung gagal mendorong transformasi praktik pembelajaran menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kondisi ini memperkuat temuan Budiyanto et al., (2024) serta Listiyorini et al., (2025) bahwa guru masih terperangkap dalam pola pengajaran konvensional (*teacher-centered*), sehingga siswa tidak memperoleh ruang yang memadai untuk mengembangkan kemandirian belajar.

Selain itu, sistem pendidikan yang bersifat sentralistik serta minimnya pemberdayaan kepala sekolah turut menghambat perkembangan budaya pembelajaran mandiri. Kasapoğlu Tankutay & Çolak (2025) sejalan dengan temuan OECD (2004), yang menyatakan bahwa rendahnya otonomi sekolah dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah menyebabkan guru kurang percaya diri dalam

mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemandirian siswa. Kepala sekolah yang belum berperan sebagai pemimpin instruksional cenderung gagal menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran aktif dan reflektif (Robinson et al., 2008).

Tantangan lainnya muncul dari persepsi negatif para guru terhadap supervisi akademik. Arzfi et al., (2022) selaras dengan temuan Zepeda (2011), yang menjelaskan bahwa supervisi yang dipahami sebagai mekanisme kontrol dan penilaian kinerja, bukan sebagai sarana pengembangan profesional, berpotensi menimbulkan resistensi di kalangan guru. Akibatnya, pembinaan pedagogik tidak berjalan optimal, dan guru mengalami kesulitan beradaptasi dengan pendekatan saintifik serta pembelajaran berbasis aktivitas siswa (Sanoto & Shafa Prastania, 2022).

Dampak dari kondisi tersebut tercermin pada siswa sekolah dasar yang masih menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap arahan guru, rendahnya kemampuan regulasi diri, serta minimnya pembiasaan refleksi dalam proses belajar. Penelitian Schunk & Greene (2017) menegaskan bahwa pengembangan kemandirian belajar memerlukan lingkungan kelas yang secara sistematis melatih siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Tanpa dukungan supervisi akademik yang efektif dan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, upaya penguatan kemandirian belajar di sekolah dasar cenderung berjalan tidak optimal (Werdiningsih, 2024).

Sebagai tanggapan terhadap tantangan tersebut, peran kepala sekolah melalui supervisi akademik berfungsi sebagai komponen strategis dalam mendukung para guru mengembangkan pembelajaran yang memfasilitasi kemandirian siswa dalam proses belajar. Supervisi akademik diimplementasikan melalui observasi kelas, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik berkelanjutan untuk membantu guru merancang pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Saripah & Suwandari, 2025). Praktik supervisi yang berfokus pada pembelajaran ini sejalan dengan temuan Hallinger et al., (2015), yang menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, melalui pemantauan pembelajaran dan dukungan profesional terhadap guru, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa.

Taufik & Sauri (2025) menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dirancang secara kolaboratif, diimplementasikan secara efektif, dan dievaluasi secara sistematis terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada tingkat pendidikan dasar. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, (2010), yang menekankan bahwa supervisi akademik tidak hanya berperan sebagai mekanisme kontrol, tetapi sebagai proses pengembangan profesional yang bersifat reflektif dan kolaboratif, sehingga mendorong kemandirian guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran.

Dalam praktiknya, peran kepala sekolah tidak terbatas pada fungsi pengawasan administratif, melainkan berkembang sebagai mentor dan fasilitator pembelajaran melalui kegiatan observasi kelas, sesi pembimbingan (coaching), refleksi bersama, serta analisis dokumen pembelajaran. Kepala sekolah juga memanfaatkan instrumen supervisi akademik untuk mengevaluasi modul ajar yang dikembangkan oleh guru pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran (Budiwati et al., 2023). Praktik

supervisi yang berbasis pada dialog reflektif dan umpan balik konstruktif ini terbukti meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dan mandiri (Blase & Blase, 2000).

Melalui pendekatan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif, para pendidik diberikan kesempatan untuk mengembangkan praktik pembelajaran otonom melalui perencanaan bersama serta refleksi atas hasil pembelajaran. Pendekatan supervisi yang menekankan pendampingan profesional secara berkelanjutan telah terbukti meningkatkan kesiapan guru dalam memfasilitasi kemandirian belajar siswa (Sumarno et al., 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh Pan & Chen (2021), yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terintegrasi dengan komunitas belajar profesional para pendidik menciptakan budaya kolaboratif yang mendukung inovasi dalam pembelajaran serta penguatan *self-regulated learning* siswa.

Kasapoğlu Tankutay & Çolak (2025) menegaskan bahwa supervisi akademik yang diimplementasikan melalui model kepemimpinan pemberdayaan yang meliputi dukungan profesional, delegasi kewenangan, pembinaan (*coaching*), serta pembentukan iklim sekolah yang kondusif terbukti efektif dalam meningkatkan otonomi para pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Leithwood et al. (2008) mengungkapkan bahwa kepemimpinan sekolah yang memberdayakan para pendidik berkontribusi terhadap peningkatan optimisme akademik para pendidik, yang berperan sebagai mediator dalam mendorong kemandirian para pendidik serta kualitas pembelajaran di dalam kelas. Budiyanto et al. (2024) menegaskan bahwa supervisi akademik yang memperhitungkan budaya sekolah yang mendukung serta motivasi kerja para pendidik mampu memperkuat semangat inovasi dan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Temuan ini sejalan dengan laporan OECD (2018), yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang sistematis dan berfokus pada pengembangan guru berkorelasi positif dengan peningkatan praktik pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar serta pengembangan kompetensi abad ke-21 pada siswa.

Sementara itu, Arzfi et al. (2022) menambahkan bahwa kegiatan supervisi yang diintegrasikan dengan diskusi reflektif serta pertukaran gagasan antar guru membentuk lingkungan pembelajaran kolaboratif di sekolah, yang secara signifikan mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, supervisi akademik oleh kepala sekolah tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga berperan sebagai strategi utama dalam membangun ekosistem pembelajaran yang memberdayakan para pendidik dan mendorong kemandirian belajar siswa secara berkelanjutan.

Dampak penerapan supervisi akademik yang efektif tidaklah terbatas pada para pendidik semata, melainkan juga secara langsung memengaruhi otonomi pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan penegasan Saripah & Suwandari (2025) bahwa keberhasilan pembelajaran mandiri di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh konsistensi supervisi akademik dalam memandu transformasi pedagogis para guru. Temuan tersebut diperkuat oleh Hallinger & Heck (2010), yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah termasuk supervisi akademik memiliki pengaruh tidak langsung namun signifikan terhadap pencapaian dan partisipasi pembelajaran siswa melalui peningkatan kualitas pengajaran para guru.

Taufik & Sauri (2025) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi para guru dalam merancang pembelajaran interaktif, mengembangkan penilaian autentik, serta memfasilitasi siswa dalam mengelola strategi pembelajaran mandiri. Hasil ini sejalan dengan penegasan Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon (2010) bahwa supervisi akademik reflektif mendorong para guru untuk beralih dari pendekatan transmisi pengetahuan menuju praktik pembelajaran yang menumbuhkan otonomi dan regulasi diri siswa.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Sanoto & Shafa Prastania (2022) Sanoto dan Prastania (2021), yang mengidentifikasi hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi pedagogik para guru. Supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan berkontribusi secara langsung pada peningkatan kapasitas para guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kemandirian siswa (Zepeda, 2011).

Ketika guru menerapkan pendekatan yang lebih reflektif dan inovatif, peserta didik cenderung menunjukkan peningkatan partisipasi, kemandirian, serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Hattie & Group (2017), yang menyatakan bahwa kualitas umpan balik serta praktik reflektif para pendidik yang diperkuat melalui supervisi akademik merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* pada siswa.

Arzfi et al. (2022) juga menegaskan bahwa guru yang secara rutin menerima pembinaan melalui supervisi akademik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kreativitas, serta kemampuan merancang pembelajaran berbasis pengalaman. Temuan ini diperkuat oleh Blase & Blase (2000), yang menunjukkan bahwa dialog supervisi yang konstruktif mampu mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa agar mengambil peran aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, supervisi akademik yang efektif mendorong pergeseran praktik pembelajaran dari pengajaran prosedural menuju fasilitasi pembelajaran yang menumbuhkan tanggung jawab belajar pada siswa (Fadilah et al., 2025).

Dengan demikian, supervisi akademik terbukti sebagai instrumen penting dalam memastikan guru dapat mengelola proses belajar mengajar yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan belajar mandiri siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Efektivitas supervisi akademik kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam keberhasilan implemmentasi kemandirian belajar pada tingkat sekolah dasar. Tantangan utama yang dihadapi terletak pada keterbatasan kompetensi guru dan belum optimalnya peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Namun, melalui supervisi yang kolaboratif, reflektif, berkelanjutan, dan didukung oleh budaya sekolah yang positif serta praktik pengawasan yang komunikatif maka guru menjadi pengajar yang profesional. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang profesional dan disupervisi secara efektif akan menghasilkan siswa yang mandiri, kreatif, dan memiliki kesadaran belajar yang tinggi.

SARAN

Dalam konteks praktik pendidikan, kepala sekolah direkomendasikan untuk mengimplementasikan model supervisi berbasis pelatihan kolaboratif, disertai tindak lanjut yang konsisten seperti workshop dan pemantauan berbasis teknologi guna meminimalkan kendala serta memaksimalkan efektivitas. Bagi penelitian mendatang, disarankan pelaksanaan studi mixed-methods atau longitudinal yang mengeksplorasi pengaruh supervisi terhadap kemandirian belajar siswa di berbagai konteks, dengan integrasi perspektif guru-siswa untuk memperoleh pemahaman holistik yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, K., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Akademik Dan Supportive Dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 884–894. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1177>
- Arzfi, B. P., Ananda, R., Putri, V. M., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5946–5952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174>
- Atiyah, A., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1920>
- Blase, J., & Blase, J. (2000). Effective instructional leadership. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 130–141. <https://doi.org/10.1108/09578230010320082>
- Bossert, S. T., Dwyer, D. C., Rowan, B., & Lee, G. V. (1982). The Instructional Management Role of the Principal. *Educational Administration Quarterly*, 18(3), 34–64. <https://doi.org/10.1177/0013161X82018003004>
- Budiwati, R., Sutopo, A., Hidayati, Y. M., & Widyasari, C. (2023). Academic Supervision of Independent Curriculum Implementation at Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3824>
- Budiyanto, Murniati, N. A. N. M., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh supervisi akademik, budaya sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Japah kabupaten Blora. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8979–8988.
- Bush, T. (2004). Theories of Educational Leadership and Management. *International Journal of Educational Management*, 18(3), 205–205. <https://doi.org/10.1108/09513540410527211>
- Candy, P. C. (1992). Self-direction for lifelong learning: a comprehensive guide to theory and practice. *Choice Reviews Online*, 29(07), 29–4017–29–4017. <https://doi.org/10.5860/choice.29-4017>
- Cooper, S. S. (1978). Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 9(1), 60–60. <https://doi.org/10.3928/0022-0124-19780101-17>
- Fadilah, M. N., Maryanto, M., & Egar, N. (2025). The Influence of Principal's Academic Supervision, the Role of Motivator Teachers, and Teachers' Work Discipline on School Quality at Public Elementary Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 545–565. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7537>
- Firmansyah, D., & Dwi Cahyani, R. (2024). PT. Media Akademik Publisher PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Jma*, 2(6), 3031–5220.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2010). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (8th ed.)*.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Collaborative leadership and school improvement: understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership & Management*, 30(2), 95–110. <https://doi.org/10.1080/13632431003663214>
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the Instructional Management Behavior of Principals. *The*

- Elementary School Journal*, 86(2), 217–247. <https://doi.org/10.1086/461445>
- Hallinger, P., Wang, W. C., Chen, C. W., & Li, D. (2015). Assessing instructional leadership with the principal instructional management rating scale. In *Assessing Instructional Leadership with the Principal Instructional Management Rating Scale*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-15533-3>
- Hattie, J., & Group, T. and F. (2017). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203181522/visible-learning-teachers-john-hattie%0Ahttps://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vSoUT6PXdoIC&oi=fnd&pg=PP1&dq=self+concept&ots=XLQf1ry7LO&sig=tzpzbbXV8vPXI4IYqgl7mn0GcY0%0Ahttps://cmapspub>
- Kartika Sari, Y. (2020). Pentingnya Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. In *Jurnal Pendidikan*.
- Kasapoğlu Tankutay, H., & Çolak, İ. (2025). How school principals' empowering leadership influences teacher autonomy: The mediating role of teachers' academic optimism. *British Educational Research Journal*, 51(3), 1255–1270. <https://doi.org/10.1002/berj.4125>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2008). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership and Management*, 28(1), 27–42. <https://doi.org/10.1080/13632430701800060>
- Lesmanawati, Y., Rahayu, W., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 593–603. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.400>
- Listiyorini, L., Ginting, R. B., & Muhtarom, M. (2025). The Influence of Academic Supervision, Learning Communities, and Collaborative Leadership of Principals on the Quality of Learning in Public Elementary Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 1052–1074. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7878>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi kepala sekolah profesional (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nurin, N. S., Nurrasa, S., Sholekhah, M., & Rusilowati, A. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1023–1027. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1317>
- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 38–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>
- OECD. (2004). Education at a glance: OECD indicators. *Choice Reviews Online*, 41(09), 41-5419-41-5419. <https://doi.org/10.5860/CHOICE.41-5419>
- OECD. (2018). *TALIS 2018 Results: Equity: Vol. I*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/19cf08df-en>
- Pan, H.-L. W., & Chen, W.-Y. (2021). How principal leadership facilitates teacher learning through teacher leadership: Determining the critical path. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 454–470. <https://doi.org/10.1177/1741143220913553>
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8(APR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Pollock, A., & Berge, E. (2018). How to do a systematic review. *International Journal of Stroke*, 13(2), 138–156. <https://doi.org/10.1177/1747493017743796>
- Rahmi, A., A., M., Zahra, A., & Al., E. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0*. https://books.google.co.id/books?id=th_wEAAQBAJ
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Sahertian, P. A. (2000). Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Sanoto, H., & Shafa Prastania, M. (2022). Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 88–95. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20559>
- Saripah, E., & Suwandari, L. (2025). The Role of Academic Supervision Management with a Coaching Mindset in Developing Elementary School Teachers' Pedagogical Competence. *Journal of*

- Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2208–2222. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2070>
- Schunk, D. H., & Greene, J. A. (2017). Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance. In D. H. Schunk & J. A. Greene (Eds.), *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance, Second Edition*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315697048>
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and applications. In D. H. Schunk & B. J. Zimmerman (Eds.), *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203831076>
- Sergiovanni, T. J., & Green, R. L. (2015). *Principalship: A reflective practice perspective*. Allyn and Baco.
- Sumarno, S., Mahardika, M. F., & Buchori, A. (2025). Perspectives and Views of Elementary School Teachers on Academic Supervision Oriented toward te Merdeka Mengajar Platform. *KnE Social Sciences*, 10(9), 476–484. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i9.18518>
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>
- Taufik, A. M., & Sauri, R. S. (2025). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(4), 2756–2764. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4.4924>
- Werdiningsih, R. (2024). Role of the supervision of the school principal in improving the quality of learning at state elementary school's post-pandemic COVID-19. *International Journal of Education and Practice*, 12(2), 217–239. <https://doi.org/10.18488/61.v12i2.3674>
- Zepeda, S. J. (2011). Instructional supervision: Applying tools and concepts, second edition. In *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts, Second Edition*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315813448>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2